

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kajian ini diarahkan untuk menguji pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang tercatat di BEI selama tahun 2022-2024. Dalam proses penentuan sampel, kajian ini mengadopsi teknik *purposive sampling* melalui pemanfaatan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, yang diperoleh melalui portal resmi BEI serta portal resmi perusahaan terkait. Adapun teknik analisis data yang dimanfaatkan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan dukungan aplikasi SmartPLS.

Temuan pengolahan data beserta pemaparan yang telah dilakukan menjadi dasar untuk merumuskan beberapa kesimpulan berikut :

1. *Capital Intensity* tidak memberikan dampak terhadap praktik *Tax Avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan aktiva tetap perusahaan lebih difokuskan untuk mendukung aktivitas operasional, sehingga beban penyusutan yang timbul tidak dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan *tax avoidance*.
2. *Inventory Intensity* tidak memberikan dampak terhadap praktik *Tax Avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan lebih berorientasi untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga biaya terkait persediaan

tidak dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

3. Profitabilitas menunjukkan dampaknya terhadap praktik *Tax Avoidance*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa orientasi perusahaan dalam memperoleh laba memicu perusahaan untuk menjalankan strategi *tax avoidance* guna meminimalkan kewajiban pajak yang menjadi tanggungan perusahaan.
4. *Leverage* tidak menunjukkan dampaknya terhadap praktik *Tax Avoidance*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan utang perusahaan lebih difokuskan untuk mendukung kebutuhan pendanaan dan operasional perusahaan, sehingga beban bunga yang timbul tidak dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada kajian ini terdapat sejumlah keterbatasan yang patut dicermati, antara lain :

1. Ruang lingkup kajian ini terbatas pada empat variabel penjelas, yaitu *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, dan *leverage* sehingga belum sepenuhnya dapat menjelaskan determinan yang mempengaruhi *tax avoidance*.
2. Periode kajian yang penerapannya relatif terbatas selama periode tiga tahun (2022-2024) yang menyebabkan temuan kajian ini belum

berhasil merepresentasikan situasi perusahaan dalam jangka panjang secara menyeluruh.

3. Ruang lingkup kajian ini difokuskan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada seluruh sektor perusahaan yang ada di BEI.

5.3 Implikasi Penelitian

Mengacu pada temuan penelitian yang telah diperoleh, kajian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai hubungan antara *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap praktik *tax avoidance*, tetapi juga menghasilkan sejumlah implikasi sebagai berikut, baik dalam aspek teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak terkait.

5.3.1 Implikasi Teoritis

Kajian ini diharapkan mampu mendukung perkembangan keilmuan di bidang akuntansi dan perpajakan, terutama dalam pembahasan mengenai determinan praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki hubungan terhadap praktik *tax avoidance*, sementara *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* tidak mempunyai hubungan terhadap praktik tersebut. Temuan ini memperluas pemahaman teoritis bahwa praktik *tax avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh struktur aset maupun struktur pendanaan perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkaya

literatur empiris mengenai pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, terutama pada perusahaan sektor properti dan real estate yang masih relatif terbatas diteliti pada periode terbaru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik serta bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang membahas praktik *tax avoidance* maupun faktor-faktor yang memengaruhinya.

5.3.2 Implikasi Praktis

Bagi perusahaan, temuan kajian ini dapat digunakan sebagai acuan evaluasi dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan perpajakan, terutama dalam mengelola profitabilitas perusahaan agar tetap memperhatikan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan juga diharapkan mampu meningkatkan tata kelola perpajakan yang lebih baik guna meminimalkan risiko yang dapat muncul akibat praktik *tax avoidance* yang berlebihan. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), temuan kajian ini dapat dijadikan acuan dalam mengidentifikasi karakteristik perusahaan yang memiliki kecenderungan melakukan *tax avoidance*, terutama perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga pengawasan perpajakan dapat dilakukan secara lebih efektif dan terarah. Bagi investor, kajian ini dapat berfungsi sebagai dasar rujukan dalam menilai aspek perpajakan perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi

dan pembelajaran mengenai dinamika *tax avoidance* serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil kajian serta keterbatasan yang ada, peneliti kemudian menganjurkan sejumlah saran sebagai berikut :

1. Peneliti berikutnya dianjurkan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang dapat memengaruhi *tax avoidance* seperti ukuran perusahaan, *corporate governance* dan lain sebagainya.
2. Peneliti berikutnya disarankan melakukan perluasan kurun waktu penelitian agar temuan yang diperoleh lebih komprehensif dalam menggambarkan kondisi yang ada.
3. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk menggunakan sektor perusahaan yang lebih luas, tidak terbatas pada sektor properti dan *real estate*, dengan demikian temuan yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih umum mengenai praktik *tax avoidance* di Indonesia.